

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba yang terjadi di masyarakat merupakan perilaku menyimpang karena di dalam norma pun dijelaskan bahwa pemakaian narkoba adalah pelanggaran norma yang dapat membahayakan masyarakat luas. Seseorang melakukan perilaku menyimpang bisa karena pengendalian diri yang lemah dan kontrol masyarakat yang lemah. Selain cara individu perilaku menyimpang dapat pula dilakukan secara berkelompok dan disebut sebagai *subcultural* menyimpang.¹

Dikhawatirkan dampak dari maraknya penyalahgunaan narkoba adalah *lost generation* (hilangnya generasi). Hal ini berdasarkan asumsi bahwa sebagian besar penyalahgunaan narkoba adalah generasi usia muda. Banyaknya penyalahgunaan narkoba pada generasi muda dapat mengancam kehidupan generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa.²

Penggunaan narkoba pada prinsipnya dipakai untuk kepentingan medis untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau menjadi obat penyakit-penyakit tertentu. Akan tetapi di era sekarang ini, kegunaan narkoba banyak disalahgunakan. Narkoba atau NAPZA itu sendiri merupakan bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan berdampak buruk bagi tubuh terutama susunan saraf otak sehingga apabila disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik dan psikis. Definisi ini sebagaimana dijelaskan oleh Edi Karsono yang diungkapkan Abdul Aziz Saepulloh di dalam bukunya mengemukakan bahwa narkoba ialah zat bahan addiktif yang bekerja pada sistem saraf otak, yang memiliki dampak buruk terhadap penurunan sampai kehilangan kesadaran dari rasa sakit serta menimbulkan ketergantungan. Mengacu pada pasal 1 ayat 1 undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba, yang

¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: 2002), 16.

² Sri Purwatiningsih, "Penyalahgunaan Narkotika Di Indonesia" *Jurnal Narkoba* (Yogyakarta: UGM 2001), 1-2.

menjelaskan bahwa narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bahan kimia, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, kehilangan indra perasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.³

Korban narkoba menyebar ke masyarakat dari berbagai kalangan. Narkoba cukup mudah untuk diperoleh dan dapat diracik sendiri, pabrik narkoba secara ilegal pun ada di Indonesia tapi masih cukup sulit untuk ditangani oleh polisi. Kecanduan terhadap narkoba diakibatkan oleh penyalahgunaan obat dengan zat berbahaya dan pemakaian dosis yang tinggi.⁴

Narkoba menimbulkan efek yang sangat besar bagi negara dan bangsa dan berpengaruh buruk juga terhadap seorang pecandu narkoba. Dampak dari penyalahgunaan narkoba akan merubah keseimbangan kehidupan seseorang yang tadinya normal, setelah menggunakan narkoba menjadi terganggu akal dan jiwanya dan secara otomatis akan merubah perilakunya. Dengan terganggunya akal dan jiwanya maka akan terganggu pula kehidupan sosialnya, contohnya emosional tidak menentu, hilangnya akal sehat menimbulkan tindak kriminal, mencuri, dan bisa pula membunuh karena rasa empati dan simpati mereka sedikit memudar karena pengaruh obat-obatan berbahaya yang merusak otak mereka. Sedangkan dampak fisik dan psikologis yang ditimbulkan oleh zat psikoaktif antara lain psikopatisasi (akhlak menjadi buruk), gangguan daya pikir dan gangguan daya ingat. Dan yang paling parah bisa menjadi gila.⁵ Maka mereka sangat membutuhkan pengobatan dan rehabilitasi untuk merubah kebiasaan mengkonsumsi narkoba. Dan karena hal itu masyarakat menjadi kurang

³ Abdul Aziz saepulloh, "tindak pidana pengguna NAPZA oleh anak dibawah umur dipersektif hukum pidana islam", (Skripsi Universitas Islam Negeri Bandung, 2014), 1-2.

⁴ Fransiska Novita Eleanora, "Bahaya penyalahguna narkoba", *jurnal hukum*, Vol.xxv, No.1, (2011), 440.

⁵ Cucu Suhada, "Narkoba dan gaya hidup remaja", (Skripsi Universitas Islam Negeri Bandung, 2005), 5.

menghargai seorang pecandu narkoba, karena masyarakat berfikir pecandu narkoba itu berbahaya.⁶

Pecandu narkoba bersifat khusus dan selalu berusaha meninggalkan rasa ketagihan mental maupun fisik. Ada yang berhasil mengatasinya dalam kurun waktu yang relatif singkat, tetapi ada juga yang harus berjuang seumur hidup untuk mengendalikannya, karena sulitnya menerima dukungan dari luar. Karena itu rehabilitasi korban pecandu narkoba harus meliputi usaha-usaha untuk mendukung para korban, rehabilitasi bukan sekedar mengobati kesehatan si pecandu, melainkan memulihkan serta menangani seseorang pecandu narkoba secara utuh dan menyeluruh. Dan bila seseorang tidak mendapatkan penanganan rehabilitasi yang cukup maka akan menimbulkan kesakitan yang tidak akan berhenti, kesenjangan sosial, dan paling parah adalah kematian yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba yang berlebih.

Rehabilitasi adalah upaya penanganan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pecandu narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya supaya pecandu narkoba tidak menggunakan lagi narkoba dan bebas dari penyakit fisik dan psikis.⁷

Banyak program-program rehabilitasi yang diadakan oleh swasta maupun pemerintah, salah satunya adalah program rehabilitasi yang diadakan oleh lembaga rehabilitasi Rumah Cemara. Di Rumah Cemara penanganan pecandu narkoba itu berbeda-beda tergantung kemauan pecandu narkoba tapi yang paling efektif adalah terapi kelompok dukungan sebaya yang meliputi orang yang menghadapi masalah yang sama yaitu kecanduan narkoba yang sulit untuk mengendalikannya, dukungan sebaya merupakan sebuah kelompok yang bertujuan mensupport setiap anggotanya dalam menghadapi masalahnya dan mensupport ketika direhabilitasi.

Rumah Cemara merupakan lembaga rehabilitasi penanganan untuk para korban pecandu narkoba. Rumah Cemara didirikan oleh lima (Mantan) konsumen NAPZA illegal

⁶ Ahmad Chotibul Umam, "Rehabilitasi Korban Narkoba Di rumah Terapi Hikmatul Iman", (Skripsi Universitas Islam Negeri Bandung, 2006), 1-2.

⁷ Krisna Indra, *Pengertian dan Tahap rehabilitasi pecandu narkoba menurut para ahli*, (Jakarta, 2015), 1.

pada tahun 2003. Organisasi komunitas ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup orang yang konsumen narkoba, pecandu narkoba, serta kaum marginal lainnya di Indonesia melalui terapi kelompok dukungan sebaya.

Terapi kelompok dukungan sebaya digunakan di lembaga rehabilitasi Rumah Cemara, untuk saling membantu dan saling memberi dukungan, untuk menjalani rehabilitasi dengan baik dan dapat berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Dukungan sosial yang digunakan di Rumah Cemara yaitu : *Instrumental support* (dukungan fasilitas) untuk mengembangkan bakat dan kemampuan para pecandu narkoba supaya menjadi orang yang bermanfaat, *Reliable Alliance* (ketergantungan yang diandalkan) menghilangkan ketergantungan terhadap orang lain dan mulai belajar hidup mandiri, *Guidance support* (bimbingan) dukungan bimbingan sangat diperlukan untuk pecandu narkoba karena para pecandu narkoba masih bingung dengan tujuan hidupnya dan butuh bimbingan dari orang sekitarnya, *Emotional Support* (dukungan emosi) membantu megendalikan emosi negatif para pecandu narkoba, *Reassurance of worth* (pengakuan positif) menurut pecandu narkoba pengakuan positif dari masyarakat dapat membantu mereka cepat pulih karena mereka akan merasa dihargai oleh masyarakat, *Social integration* (integrasi sosial) dapat membantu integritas pecandu narkoba dalam bersosial dan dapat diterima di masyarakat, dan *Opportunity to provide nurturance* (kesempatan untuk mengasuh).

Alasan penulis meneliti tentang pecandu narkoba dengan metode terapi kelompok dukungan sebaya karena rumah Cemara memiliki ciri khas yang berbeda dengan tempat rehabilitasi yang lain yaitu menangani pecandu narkoba sesuai dengan terapi yang cocok untuk pecandu narkoba yang jarang ditemukan di tempat rehabilitasi lainnya, yang menjadi ciri khas lain dari Rumah Cemara adalah organisasi komunitas yang ada di Rumah cemara dan terapi kelompok dukungan sebaya untuk mensupport seorang pecandu narkoba ketika

menjalani rehabilitasi, supaya berubah menjadi lebih baik lagi dan dapat diterima dimasyarakat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengumpulkan data tentang pecandu narkoba dan cara penanganannya. Untuk mendalami bahasan lebih lanjut maka penulis akan mencoba meneliti dan membahas dengan judul: “Metode Penanganan Pecandu Narkoba Melalui Terapi Kelompok Dukungan Sebaya (Study Deskriptif di Lembaga Rehabilitasi Rumah Cemara)”.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah pokok yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penanganan pecandu narkoba di lembaga rehabilitasi Rumah Cemara?
2. Bagaimana kondisi psikis pasien pecandu narkoba di Lembaga Rehabilitasi Rumah Cemara?
3. Bagaimana hasil dari penanganan pecandu narkoba di lembaga rehabilitasi Rumah Cemara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk meneliti metode penanganan pecandu narkoba khususnya di lembaga rehabilitasi Rumah Cemara.

1. Untuk memahami proses penanganan terhadap pecandu narkoba di lembaga rehabilitasi Rumah Cemara.
2. Untuk memahami kondisi psikis pasien pecandu narkoba di Lembaga rehabilitasi Rumah Cemara
3. Untuk memahami hasil dari penanganan terhadap pecandu narkoba di lembaga rehabilitasi Rumah Cemara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian memiliki manfaat yaitu:

1. Manfaat akademik (Teoritis)

Secara akademik penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi jurusan Tasawuf Psikoterapi dan dapat menjadi referensi bagi Dosen dan Mahasiswa yang membutuhkannya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi apabila diperlukan oleh pengajar yang membutuhkan referensi untuk mengajar tentang penanganan untuk para pecandu narkoba melalui terapi kelompok dukungan sebaya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini untuk menambah informasi dan data dari beberapa sumber yang dijadikan landasan teori dalam penelitian ini. Beberapa tinjauan pustaka yang dijadikan pedoman oleh penulis, adalah:

Skripsi oleh Ahmad Chotibul Umam (2006) yang berjudul “Rehabilitasi Korban Narkoba Di Rumah Terapi Hikmatul Iman” jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN SGD Bandung tahun 2006. Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana proses rehabilitasi terhadap korban narkoba dan dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan saraf otak, akal dan keseimbangan kehidupan sosialnya.

Skripsi yang disusun oleh Abdul Aziz Saepulloh yang berjudul “Tindak Pidana Pengguna NAPZA oleh anak dibawah Umur perspektif hukum pidana islam” jurusan Hukum Pidana Islam Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN SGD Bandung Tahun 2014. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang undang-undang hukum yang akan diterapkan terhadap anak yang menggunakan bahan berbahaya narkoba.

Jurnal yang disusun oleh Sri Purwatiningsih yang merupakan asisten pusat peneliti kependudukan, UGM Yogyakarta tahun 2001 dan jurnal yang menjadi acuan berjudul “Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia” yang menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba kebanyakan adalah generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa dan dikhawatirkan akan menghilangnya generasi muda yang maju dan baik.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pecandu narkoba adalah masalah yang perlu ditangani oleh tim ahli supaya pecandu narkoba dapat menjalani kehidupan yang lebih baik lagi dan pencapaian kebermaknaan hidup. Penulis mengambil rujukan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, penulis sendiri belum menemukan penelitian skripsi lebih mengenai pecandu narkoba di rehabilitasi Rumah Cemara dan cara penanganan melalui terapi kelompok dukungan sebaya, bukan hanya dampak atau hasil pada optimalisasi kinerja dan penyelesaian masalah, namun mencakup juga metode penanganan dengan terapi kelompok dukungan sebaya yang ada di lembaga rehabilitasi Rumah Cemara.

F. Kerangka Pemikiran

Narkoba sudah menjadi istilah populer di masyarakat, namun masih sedikit yang memahami arti narkoba. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Dalam arti luas, adalah obat, bahan atau zat. Bila zat ini masuk dalam tubuh manusia, baik dengan cara dimakan, dihirup, atau disuntikkan akan mempengaruhi kerja otak atau susunan syaraf pusat. Narkoba memiliki daya adiksi (kecanduan), daya toleran (penyesuaian), daya habitual (kebiasaan) yang sangat kuat, sehingga menyebabkan pemakai narkoba tidak dapat lepas dari pemakaiannya.⁸

Menurut proses pembuatannya narkoba dibagi menjadi tiga bagian, Alami, Semi sintetis, Sintetis. Berdasarkan tinggi rendahnya potensi yang dapat menimbulkan ketergantungan narkoba dibagi menjadi tiga bagian, Narkoba golongan I : *Ganja, morfin,*

⁸ Joko Nu Suryanto Gono, “Narkoba: Bahaya Penyalahgunaan dan Pencegahannya,” *Jurnal UNDIP*, (Diponegoro, 2011), 81.

kokain, opium, heroin, Narkoba golongan II : *betametadol, petidin, benzetidin*, Narkoba golongan III: *metadon, naltrexon, kodein*,

Narkoba memiliki dampak buruk bukan hanya pada si pemakai dan penyalahgunaannya melainkan keluarga dan masyarakat pun ikut mendapatkan dampaknya karena narkoba dapat merubah kehidupan pecandu narkoba menjadi seorang kriminal dan pembunuh yang dapat meresahkan masyarakat.

Persepsi masyarakat terhadap pecandu narkoba cukup buruk maka dari itu dibutuhkannya tempat rehabilitasi khusus untuk pecandu narkoba untuk menangani kecanduannya terhadap narkoba dan berusaha untuk menjadi pribadi yang berguna untuk masyarakat dan tidak merugikan masyarakat, dan seorang pecandu narkoba sangat membutuhkan motivasi dari lingkungan sekitar untuk merubah kehidupan dulu yang kelam menjadi kehidupan yang lebih baik lagi. Salah satu tempat rehabilitasi adalah di lembaga rehabilitasi Rumah Cemara karena disana para pecandu narkoba diberikan terapi kelompok dukungan sebaya oleh konselor dan mantan pecandu narkoba supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan berguna bagi masyarakat.

Metode dan prinsip utama penanganan yang dilakukan di rumah Cemara adalah komunitas yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup seorang konsumen narkoba, pecandu narkoba dan kaum marginal lainnya.⁹

Terapi untuk pecandu narkoba adalah terapi kelompok dukungan sebaya yang ditujukan untuk mengatasi ketidaknyamanan psikologis dan pengucilan dari masyarakat. Biasanya dengan konseling atau terapi kelompok dukungan sebaya yang dilaksanakan di Rumah Cemara. Terapi kelompok dukungan sebaya atau *peer support group* merupakan sebuah kelompok yang bertujuan mensupport setiap anggota kelompok dalam kehidupan keseharian mereka.

⁹ Featured Komunitas, "Cityzens Giving dan pentingnya dukungan untuk Indonesia", (Bandung, Media dan Data RC, 2016), 1

Saat seorang pecandu narkoba kesulitan mengendalikan kecanduannya mereka akan khawatir, cemas, dan psikologis mereka akan terganggu. Dukungan moral sangat dibutuhkan oleh pecandu narkoba untuk mengatasi berbagai persoalan, sehingga mereka tetap dapat hidup sehat, dan produktif. Dukungan tersebut salah satunya diperoleh melalui terapi kelompok dukungan sebaya.¹⁰

Pecandu narkoba sebelum mendapatkan layanan terapi dari konselor Rumah Cemara memiliki sikap yang kasar suka memukul, tidak memiliki sopan santun terhadap orang lain, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, takut untuk membantu masyarakat dalam kegiatan dan lain sebagainya. Dan setelah mendapatkan terapi kelompok dukungan sebaya dari konselor yang juga mantan pecandu narkoba di Rumah Cemara, para pecandu narkoba menjadi seorang yang ramah terhadap orang lain, sopan dan percaya diri dengan kemampuan yang miliknya dan dapat mengembangkan lagi kemampuannya seperti di bidang olahraga seni dan wirausaha.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah cara dengan menggunakan aspek pemahaman secara mendalam mengenai masalah yang diteliti. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif.

Responden dalam metode kualitatif akan terus berkembang secara bertahap sampai data yang dikumpulkan dianggap lebih dari cukup untuk penelitian. Penulis merupakan *key instrumens* dalam pengumpulan data, si penulis harus terjun langsung ke lapangan secara aktif.

Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu yang saat ini berlaku. Didalamnya ada upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan

¹⁰ Featured Komunitas, “Narkoba Digital & layanannya”, (Bandung, Media dan Data RC, 2017), 2.

menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.¹¹

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat rehabilitasi Rumah Cemara yang berada di jalan gegerkalong Girang No. 52 Bandung 40154, Jawa Barat. Alasan penulis memilih tempat rehabilitasi Rumah Cemara karena Rumah Cemara adalah salah satu komunitas besar yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup mantan pecandu narkoba dan pecandu narkoba.

3. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sering disebut dengan metode *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiyah, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan makna data yang mendalam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang berarti penulis mendeskriptifkan hasil penelitiannya dan melakukan analisis data dengan menggunakan teori sebagai sumber untuk menganalisa data yang didapat.¹²

4. Menentukan jenis data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari pihak responden serta melakukan observasi atau mengamati perilaku yang terjadi dikalangan pecandu narkoba. Kemudian dokumentasikan kegiatan yang dilaksanakan di tempat rehabilitasi Rumah Cemara.

a. Data primer

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 1999), 26.

¹² Nanang Budiutomo, "Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Buku Biruku Edukasi* (Jakarta, 2016), 2.

Data primer disini merupakan data yang digali kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Data primer didapat dari hasil penelitian di lokasi penelitian yaitu di tempat rehabilitasi Rumah Cemara. Wawancara dan dokumentasi dengan informan yang bersangkutan. Data yang langsung diperoleh dan dicatat secara tertulis dari objek penelitian yang meliputi ketua pelayanan Rumah Cemara, konselor, pecandu narkoba dan mantan pecandu narkoba.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan seperti buku-buku, majalah, jurnal, koran, media sosial yang berkaitan dengan penelitian ini.¹³

5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di tempat rehabilitasi Rumah Cemara. Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Peneliti ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Dengan observasi partisipasi ini maka data yang didapat akan lebih lengkap, jelas dan memahami dengan setiap kegiatan yang nampak dilakukan oleh sumber data.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis ialah dengan wawancara yang terstruktur terbuka dan mendalam. Sehingga penulis bisa mendapatkan jawaban secara jelas dan lengkap dari sumber data. Dengan wawancara atau *interview*, penulis mengharapkan keterangan yang

¹³ Ganjar Saryogo, *Data (Pengertian, Jenis, Metode Pengumpulan) dan Variabel Penelitian*, (Jakarta, 2015), 2.

jelas dari sumber yang diteliti. Dan teknik ini cukup efektif untuk mendapatkan data dan informasi lebih spesifik.¹⁴

Dalam proses wawancara ini yang menjadi informan utama adalah ketua layanan, terapis, mantan pecandu narkoba dan pecandu narkoba di lembaga rehabilitasi Rumah Cemara Bandung karena penulis meneliti tentang “Metode Penanganan Pecandu Narkoba Melalui Terapi Kelompok Dukungan Sebaya”.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian deskriptif kualitatif.¹⁵

6. Analisis data

Analisis data merupakan rencana proses penguraian data yang telah terkumpul. Dan teknik analisa data yang digunakan penulis adalah teknik analisa data kualitatif yaitu:

- a. Menelaah seluruh data yang telah terkumpul dengan cara pengamatan dan wawancara. Saat menelaah data dilakukan dengan cara deskriptif. Deskriptif menjelaskan gambaran mengenai kondisi dan keadaan objek yang diteliti.
- b. Reduksi data adalah menyeleksi data dan memilih data yang penting-penting saja sehingga menjadikan penelitian lebih terfokus terhadap masalah yang diteliti.
- c. Melakukan pengembangan Pernyataan yang bersumber pada wawancara yang dilakukan.
- d. Mencantumkan data baru ke dalam bagian-bagian tertentu sesuai dengan masalah yang diteliti.¹⁶

H. Sistematika Penulisan

¹⁴ Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 58.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 326

¹⁶ Ivanovich Agusta, “*Tekhnik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*”, (Jakarta 2015), 10.

Untuk memahami lebih jelas mengenai hasil penelitian ini, maka materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

Pertama, Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

Kedua, Bab II landasan Teoretis. Bab ini berisi teori yang berupa pengertian dan definisi, diantaranya; pengertian narkoba, jenis narkoba, pecandu narkoba, aspek-aspek narkoba dan terapi, faktor-faktor yang mempengaruhi pecandu narkoba, pengertian terapi kelompok dukungan sebaya.

Ketiga, Bab III Temuan dan Pembahasan. Bab ini berisi hasil penelitian beserta data yang disertakan serta pembahasan mengenai hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan.

Keempat, Bab IV Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

